



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Strategi Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi

Wamidi Fauza¹, Akil², Ahcmad Junaedi Sitika³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, wasenda2013@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, akil@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, ahcmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2023
Accepted : July 18, 2023

Revised : June 22, 2023
Available online : August 13, 2023

How to Cite: Wamidi Fauza, Akil and Ahcmad Junaedi Sitika (2023) "Habituation Strategy in Forming Student Character at Al-Fajar Islamic High School, Bekasi City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 450-459. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.786.

Habituation Strategy in Forming Student Character at Al-Fajar Islamic High School, Bekasi City

Abstract. National Education develops skills and forms good national character and civilization in the context of shaping the life of the nation, and seeks to develop opportunities for students to become human beings who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, capable, creative and independent and become democratic and responsible citizens regulated by the Law of the Republic of Indonesia No: 20 of 2003 concerning the national education system. To get students with good grades, it is necessary to form a child's personality or character in accordance with social values, starting from the family environment. The problem is, character education requires habituation, what are the strategies for instilling social values, what are the strategies for getting used to them, and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of students' character building strategies. The research approach used in this research is qualitative. Because in this study, researchers examined the activities of several community groups related to behavior change. The results of the

study show that as a driving school for Al-Fajar Islamic High School, Bekasi City, it is very conducive to the success of students in both character building and knowledge, which is highly supported by the entire academic community, the students themselves and their parents. learners, and a collaborative environment are important aspects of support. Very effective in applying habituation, forming character with good morals.

Keywords: Habituation, Character, Islamic High School

Abstrak : Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baik dalam rangka membentuk kehidupan bangsa, serta berupaya mengembangkan kesempatan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang diatur oleh undang-undang Republik Indonesia No : 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Untuk memperoleh peserta didik dengan nilai yang baik, diperlukan pembentukan kepribadian atau karakter anak sesuai dengan nilai-nilai sosial, dimulai dari lingkungan keluarga. Permasalahannya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, bagaimana strategi menanamkan nilai-nilai sosial, bagaimana strategi membiasakannya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti mengkaji aktivitas beberapa kelompok masyarakat yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai sekolah penggerak SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi sangat kondusif bagi keberhasilan peserta didik baik dalam pembentukan karakter maupun ilmu pengetahuan, yang sangat didukung oleh seluruh civitas akademika, peserta didik itu sendiri dan orang tua. peserta didik, dan lingkungan kolaboratif merupakan aspek penting dari dukungan. Sangat efektif dalam menerapkan pembiasaan, membentuk karakter dengan akhlak yang baik.

Kata Kunci: Pembiasaan, karakter, SMA Islam

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alamnya, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dikenal dari kualitas/karakter masyarakatnya (person)”.

Untuk memanfaatkan sumber daya manusia tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan (UU RI Nomor: Pasal 3: 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 2003), yang menyatakan: “Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka membentuk kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap dan produktif”, menjadi warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam UU no: 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dimungkinkan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Efektif atau tidaknya pelatihan itu dapat dilakukan sangat tergantung pada seberapa

¹ Undang-undang Republik Indonesia. 2003. Pasal 3 No : 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

baik guru memahami karakteristik peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, kegiatan yang akan dilakukan dan penilaian yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini, karakteristik siswa harus menjadi perhatian guru dan dasar dari semua pembelajaran. Ciri-ciri peserta didik antara lain sebagai berikut: etnis, budaya, status sosial, minat, perkembangan kognitif, keterampilan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.²

Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya tercermin pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik tersebut. Sisi afektif peserta didik ini mengacu pada sikap yang harus dimiliki peserta didik agar sesuai dengan 18 (delapan belas) nilai karakter yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri di sekolah, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli untuk masalah sosial dan tanggung jawab. Karakter peserta didik tersebut harus didukung oleh semua pihak yang ada di sekolah, antara lain lembaga sekolah, kepala sekolah, guru dan pendisiplinan.³

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya zaman, dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yaitu pembentukan karakter yang buruk.⁴ Oleh karena itu, menurut hasil studi pendahuluan Institut Agama Islam Al-Fajar, diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Panca selaku guru peserta didik di sekolah tersebut, terdapat permasalahan pendidikan karakter khususnya pembiasaan pendidikan karakter peserta didik, bahwa adalah, pemeliharaan Kelas mengikuti tata tertib kelas yang ditetapkan bersama, bertutur kata sopan dan santun kepada orang lain, guru dan pegawai sekolah, dengan ketentuan peserta didik berada di lingkungan sekolah dan memakai seragam sesuai tata tertib sekolah atau sesuai tata tertib sekolah.⁵

Beberapa kasus menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih lemah, yaitu ada peserta didik yang datang ke sekolah tanpa seragam sekolah lengkap yaitu dengan sandal bukan sepatu, padahal peraturan sekolah mewajibkan peserta didik memakai seragam sekolah lengkap sekolah : Pada saat siswa datang ke halaman sekolah yang tidak berseragam sempurna dan masih ada kesalahan atau pelanggaran dan lain-lain terutama keterlambatan kedatangan peserta didik ke sekolah, peraturan yang dikeluarkan sekolah merupakan acuan bagi sekolah untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam menciptakan suasana sekolah untuk menghindari kejadian-kejadian negatif.⁶ Menghukum peserta didik karena melanggar tata tertib sekolah merupakan pelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui tata

² Nashih Ulwan, A. 2017. *TARBIYATUL AULAD Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 368-369

³ Abdul Madjid, D. A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Remaja Rosdakarya)*.

⁴ Nita Oktifa. (2022). Contoh Hukuman yang Mendidik Siswa di Sekolah. <https://akupintar.id/info-pintar/blogs>.

⁵ Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113-1119.

⁶ M Ngalm Purwanto. (2011). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis (PT Remaja Rosdakarya)*.

tertib, dan keberhasilan penerapan tata tertib dapat mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama untuk membudayakan moral atau karakter siswa.⁷

Hal ini ada hubungannya dengan cara peserta didik terbiasa dengannya. Membiasakan diri adalah hal yang wajar bagi peserta didik. Apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten dan konsekuen dalam diri peserta didik, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa dimasa depan. Pembiasaan sangat penting dalam pendidikan peserta didik, terutama dalam pengembangan kepribadian, karakter atau moral. Ketika sudah terbiasa berolahraga, berkat kebiasaan ini, menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian menjadi ketergantungan dan waktu menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.⁸

Melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas, peserta didik diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang efektif dengan karakter yang baik. Sebagaimana firman Allah Subhaanahu Wa Taa'aala dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁹

Dalam konteks topik di atas, penulis mencoba mengkaji “Strategi Pembiasaan Pembentukan Karakter peserta didik SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan dan menganalisis karakter peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dalam penelitian ini, peneliti mengkaji aktivitas beberapa kelompok masyarakat yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Dalam Meleong, Bog dan Tylor mendefinisikan pendekatan kualitatif, yaitu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Nasution berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan, yaitu: 1) membentuk gambaran yang detail dan komprehensif tentang semua aspek objek kajian, 2) menelaah keseluruhan peristiwa dalam konteksnya, 3) memahami makna dan 4) memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.¹⁰

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara dan studi dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarahnya, visi dan misi, struktur organisasi, informasi guru,

⁷ H.E. Mulyasa. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara)

⁸ Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta, 7, 31.

⁹ Al-Qur'an Kemenag Agama RI, 2015. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

¹⁰ Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

informasi siswa dan informasi lainnya yang terdapat di SMA Islam Al Fajar Kota Bekasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan purposive sampling digunakan untuk menentukan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter pada peserta didik di SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi.

Lembaga pendidikan tentunya memiliki program pendidikan yang bersifat khas yang dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik, dengan tujuan akhir menghasilkan individu yang berilmu dan berakhlak. Begitu pula dengan SMA Islam AL-Fajar di Kota Bekasi yang menawarkan program pembentukan karakter peserta didik untuk menjadikan insan yang bermartabat.

Menurut Siska Fauzi, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Islam Al-Fajar Bekasi, yang bertanggung jawab terhadap kurikulum dan sangat memahami bagaimana mengembangkan kurikulum yang tepat dan efektif agar siswa dapat belajar dengan baik mengatakan:

Kurikulum memegang peranan penting dalam suatu satuan pendidikan yang memandu segala macam kegiatan atau kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk membangun karakter peserta didik dalam bentuk pembiasaan dan interaksi dari awal hingga akhir pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai positif atau budaya. Pengembangan kurikulum selaras dengan visi SMA Islam Al-Fajar yang bertujuan untuk mendidik peserta didik yang terdidik, unggul, islami dan disiplin berwawasan lingkungan.¹¹

Sistem pembelajaran SMA Islam Al-Fajar mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan (K-13 dan kurikulum mandiri) serta kurikulum internal yang mencakup kegiatan keagamaan seperti program Tahfidz Al-Qur dan tambahan menyelenggarakan pelatihan militer di awal masuk ke kelas X. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang kuat atau baik. Kurikulum digunakan sebagai pedoman bagi semua kurikulum pendidikan dan kurikulum itu sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam pendidikan semua bidang terhubung baik secara akademik maupun sosial sehingga pengembangan kurikulum terpadu. .

Program-program tersebut di atas merupakan pelaksanaan pengembangan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai religius dan universal, serta dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. SMA Islam Al-Fajar berupaya semaksimal mungkin untuk menawarkan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik menurut syariat agama, dan tentunya dalam pembiasaan para peserta didik tersebut selalu dalam pengawasan dan peran Kepala Sekolah yang selalu berinisiatif dan selalu bertindak sebagai pembina untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal .

¹¹ Sunhaji. (t.t.). Strategi Pembelajaran: Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya Konsep dan Aplikasinya. Jurnal pendidikan alternatif pendidikan

Pembiasaan ini dikembangkan dengan harapan peserta didik akan berkembang karakternya dan kemudian sebagai orang dewasa akan cukup memahami ilmu dan informasi untuk menjadi pelaku ibadah yang bersyukur dan baik yang dapat menciptakan nilai taqwa kepada Allah, menjadikan peserta didiknya orang-orang yang bermoral, kebiasaan melatih murid-murid dalam kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian sebagaimana dalam surat Allah SWT dalam Lukman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹²

Oleh karena itu, dapat dirasakan pembiasaan karakter peserta didik sangat penting, karena peserta didik memiliki sikap, perilaku dan pemikiran yang berbeda-beda, maka dari itu kedepannya secara sadar akan memiliki karakter yang kuat, yang dengan pembiasaan yang baik akan menjadikan peserta didik kuat dan stabil. Hal ini diimplementasikan di sekolah-sekolah, menurut Bapak Ahmad Baidhowi, SPd:

Pembiasaan peserta didik dan kegiatan menanam yang biasa antara lain apel pagi setiap hari diikuti dengan sholat Dhuha dan Tadarus bersama yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, sholat berjamaah dan dzuhur seperti azan dan petugas ibadah (kultum) peserta didik, Sholat Ashar berjamaah dengan dzikir dan do'a yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peserta didik SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi.

Hal ini dilakukan agar peserta didik merasakan tanggung jawab sebagai hambah yang harus menaati perintah Allah. Dan peserta didik selalu dibiasakan untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan, sehingga tumbuh jiwa disiplin dan karakter religius dengan sendirinya terbentuk. Kegiatan para peserta didik SMA Islam Al-Fajar Bekasi tentunya didukung oleh seluruh masyarakat, orang tua,

¹² Al-Qur'an Kemenag Agama RI, 2015. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

guru dan lingkungan sekolah untuk membangun karakter peserta didik. Pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak dalam al-Qur'an tidak hanya mengajarkan atau menginformasikan tentang kebaikan dan keburukan, melainkan memperkenalkan, mencontohkan, melatih, menanamkan dan menginternalisasikan sifat-sifat baik dan menghindari perbuatan buruk.

Oleh karena itu, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan, antara lain:

- 1) Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik,
- 2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orangtua peserta didik),
- 3) pembiasaan dan latihan yang diberikan kepada peserta didik,
- 4) contoh dan panutan,
- 5) menciptakan suasana yang khas di sekolah,
- 6) Pendidikan para siswa.

Selain itu, siswa Kelas II memberikan alasan untuk memperkenalkan kebiasaan ini, terutama Mohamad Radith Arma Poetra mengatakan:

Dalam kegiatan keagamaan, setiap hari kami mengikuti kegiatan bersama peserta didik lainnya yaitu sholat Dhuha, Tadarus Quran bersama peserta didik lainnya sesuai jadwal yang dilakukan secara bergilir sebelum kegiatan pembelajaran di kelas yang berbeda. bertempat di aula SMA Islam Al-Fajar. Kemudian pada siang harinya diatur sholat zuhur berjamaah di masjid dan juga berjamaah shalat ashar, dimana jamaah laki-laki diwajibkan memakai peci.

Terlihat bahwa SMA Islam Al-Fajar di kota Bekasi menjalankan program keagamaan dengan partisipasi peserta didik. Semua kegiatan tersebut tentunya di bawah pengawasan ustadz (guru pendidikan agama islam). Bahkan, kebiasaan yang diperkenalkan di sekolah diikuti tidak hanya oleh peserta didik, tetapi oleh semua warga sekolah, dari staf hingga guru, yang juga menerapkan kebiasaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjadikan guru dan staf teladan yang baik bagi peserta didik.

Pembiasaan yang digunakan di sekolah merupakan program yang diharapkan dapat menciptakan kondisi bagi peserta didik selanjutnya untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi, peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang cukup dan akhlak yang baik untuk membentuk peserta didik yang mampu menjalani kehidupan yang berakhlak baik di masa depan.

Menurut Ahmad Baidhow, SPd, penggunaan pembiasaan yang efektif dalam mengajarkan karakter peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Menyisipkan segala bentuk karakter yang baik dalam semua kegiatan di sekolah tanpa hukuman, tetapi menambah tanggung jawab bagi peserta didik yang belum maksimal.”

Oleh karena itu untuk pembentukan karakter pada peserta didik memerlukan peran guru, sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Panca Tri Darmana, SS, selaku wakil kepala sekolah yang membidangi kesiswaan dan pendisiplinan SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi, mengatakan:

Untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik, peran guru sangat penting dalam memberikan contoh teladan kepada peserta didik diantaranya datang

ke kelas tepat waktu, membuat perjanjian kelas, serta melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk mengkondisikan kelas.

Peran guru sebagai panutan, guru sebagai pendidik yang tugasnya mendidik dan memotivasi peserta didik, merupakan sosok penting dalam pembentukan karakter peserta didik masa depan. Guru menjadi sosok yang mengajarkan peserta didik nilai-nilai terpuji, mengoreksi perilaku buruk dan menjelaskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan peserta didik merasa senang ketika guru memperlakukan mereka dengan baik dan hangat. Dengan interaksi peserta didik dan guru yang baik dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik, dan rasa percaya diri tumbuh dengan adanya perhatian dan dorongan dari guru.

Guru tidak hanya seorang guru, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter peserta didik, dan juga diharapkan guru dapat mengubah semua dimensi perilaku peserta didik, sehingga guru dapat melatih keterampilan peserta didik. dan mampu membangkitkan karakter yang baik dari peserta didik.

Hal tersebut dibenarkan oleh Nasywa Aurelia Ramadhani peserta didik SMA Islam Al-Fajar kelas XI yang mengatakan :

Pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pembiasaan yang selalu dan berkesinambungan dilakukan terutama dorongan disiplin pada peserta didik serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, dan dalam penerapan disiplin dapat membawa keberhasilan melalui disiplin pada peserta didik yang berkarakter baik.

Diberitahukan pula bahwa selain untuk kedisiplinan para peserta didik, akan diadakan kegiatan khusus untuk seluruh peserta didik perempuan SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi, bahwa akan diadakan sholat dzuhur berjamaah di aula setiap hari Jum'at pukul 12 siang dan seterusnya doa selesai. Itu adalah pelajaran tentang kewanitaan yang dipimpin oleh seorang guru atau pihak lain yang memiliki pengetahuan tentang kewanitaan .

Pada saat mendisiplinkan peserta didik, sekolah atau guru memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didik dengan cara meningkatkan motivasi internalnya, dan diharapkan peserta didik dapat berbuat baik dengan pengetahuannya sendiri tentang peserta didik. Adanya reward diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, dan dapat juga diartikan sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian seorang guru kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka sekolah atau guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik berupa poin dan hukuman yang dinaikkan sehingga peserta didik yang melanggar peraturan tersebut tidak melakukannya. mengulangi kesalahan mereka. Punishment atau hukuman merupakan salah satu upaya pendidik atau guru untuk memperbaiki tingkah laku atau akhlak peserta didik agar menjadi akhlak yang mulia.

Pemberian penghargaan dan hukuman peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik ketika penghargaan dan hukuman diberikan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Rewarding dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pemberian reward ketika peserta didik melakukan hal-hal yang positif. Namun, ketika peserta didik melakukan hal-hal negatif, guru memberikan konsekuensi pelajaran atau hukuman

kepada siswa.

KESIMPULAN

1. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam proses belajar mengajar peserta didiknya, dan guru harus mempunyai rencana dan cara untuk melakukan beberapa tindakan guna mencapai tujuan, karena menanamkan nilai-nilai adalah perwujudan dari apa yang diperoleh peserta didik dalam sistem pendidikan untuk secara sadar menjelma menjadi sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik tentang disiplin, biasa melakukan kegiatan sesuai rencana, mandiri dan bertanggung jawab dalam bertindak dan berpikir, untuk melakukan rangkaian kegiatan, adanya pendampingan dari guru.
2. Upaya pembiasaan dalam pembentukan karakter adalah:
 - a. Sebagai pendampingan, guru membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah dan mendorong serta memotivasi tumbuhnya inisiatif peserta didik dalam proses pembiasaan.
 - b. Konseling: Layanan dukungan peserta didik khusus dapat berkonsultasi dengan guru untuk membantu peserta didik mengembangkan identitas mereka dan menyelesaikan tugas yang mereka selesaikan.
 - c. Dalam praktiknya, guru sebagai pendidik menjadi teladan bagi peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik karena mempraktekkan kebiasaan tersebut dalam pembentukan kehidupan sekolah sehari-hari.
3. Menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik dan membiasakan diri dalam pembentukan karakter tidaklah semudah yang dibayangkan. Hambatan sering harus diatasi karena keengganan peserta didik untuk mengikuti kebiasaan yang berlaku di sekolah dan karena guru berperan sebagai motivator, terutama dalam memberdayakan peserta didik. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah.

Sebagai sekolah penggerak SMA Islam Al-Fajar Kota Bekasi sangat kondusif bagi keberhasilan peserta didik baik dalam pembentukan karakter maupun ilmu pengetahuan, yang sangat didukung oleh seluruh civitas akademika, peserta didik itu sendiri dan orang tua. peserta didik, dan lingkungan kolaboratif merupakan aspek penting dari dukungan. Sangat efektif dalam menerapkan pembiasaan, membentuk karakter dengan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag Agama RI, 2015. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Abdul Madjid, D. A. (2017). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Remaja Rosydakarya).
- Agung Sasongko. (2022). Hikmah kisah orang-orang terdahulu di dalam al-qur'an.
- Aminudin, S. A. (t.t.). [https://prodibpi.wordpress.com/Teori keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan](https://prodibpi.wordpress.com/Teori%20keteladanan%20dan%20pembiasaan%20dalam%20pendidikan).
- BDK Semarang Kemenag. (2021). Keutamaan Orang Yang Berilmu.
- Burhanudin, E. N. W. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran (Yogya, Ar-Ruzz

Media).

H.E. Mulyasa. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara).

Heri, G. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta, 7, 31.

Kania khoirunnsa. (t.t.). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai dan Sikap Sosial pada Siswa SD selama Pembelajaran Daring.

Khairul Anwar. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.

M. Jen Ismail. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4.

M Ngalm Purwanto. (2011). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis (PT Remaja Rosdakarya).

Milda Sri Yanti. (2020, Agustus 14). Menerapkan metode nasihat atau mau'izah di dalam proses belajar mengajar. <https://www.kompasiana.com>.

Nashih Ulwan, A. 2017. TARBIYATUL AULAD Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press. 368-369

Nita Oktifa. (2022). Contoh Hukuman yang Mendidik Siswa di Sekolah. <https://akupintar.id/info-pintar/blogs>.

Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

P. Fathurrohman, AA. Suryana, Fenny Fatriany. 2013. Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 67-68

Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(8), 1113-1119.

Sunhaji. (t.t.). Strategi Pembelajaran: Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya Konsep dan Aplikasinya. Jurnal pendidikan alternatif pendidikan.

Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2018). Strategi Belajar Mengajar (Jakarta Rineka Cipta)